

**KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN PREEKLAMPSIA DIRUMAH SAKIT
PERTAMINA BINTANG AMIN BANDAR LAMPUNG**Dewi Yuliasari¹, Ike Ate Yuviska^{2*}, Ledy Octaviani Iqmy³¹⁻³Prodi DIII Kebidanan, Universitas Malahayati

Email Korespondensi: ikeyuviska12345@gmail.com

Disubmit: 07 September 2023

Diterima: 16 Maret 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.12074>**ABSTRACT**

Pregnancy is a natural and physiological process. Pregnancy can develop problems or complications at any time. Every pregnant woman has possible risks associated with her pregnancy that require care. The purpose of this study is to identify the characteristics of pregnant women with preeclampsia at Pertamina Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung in 2022. This type of research is quantitative, namely the type of research to get an accurate description of a problem characteristic in the form of clarifying a data. Based on research at Pertamina Bintang Amin Hospital, the number of mothers who experienced preeclampsia on July 27 2022 was 40 respondents. In this study the sampling technique used was the total population, data analysis used univariate analysis. The results showed that 30 respondents were not at risk (20-35 years) 21 respondents (52.2%), 33 respondents (82.5%) who did not work, 27 respondents with higher education (67, 5%), respondents with the number of births more than once (multigravida) were 34 respondents (85.0%), respondents with gestational ages who were not at risk were 34 respondents (85.0%), respondents with a history of complications were 38 respondents (95.0%), respondents with high blood pressure were 36 respondents (90.0%), respondents with a history of preeclampsia were 31 respondents (77.5%). It can be concluded that various characteristics of pregnant women can influence the occurrence of preeclampsia and it is hoped that health workers can assist pregnant women in detecting and preventing preeclampsia from an early age.

Keywords: *Characteristics Of Pregnant Women With Preeclampsia***ABSTRAK**

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Setiap wanita hamil memiliki kemungkinan risiko yang berhubungan dengan keadaan kehamilannya yang memerlukan asuhan tujuan penelitian ini adalah diketahui karakteristik ibu hamil dengan *preeklampsia* di rumah sakit Pertamina bintang amin bandar lampung tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* yaitu jenis penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk mengklarifikasikan suatu data. Berdasarkan penelitian di rumah sakit Pertamina bintang amin jumlah ibu yang mengalami preeklampsia pada 27 Juli 2022 sebanyak 40 responden, dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *total populasi*, analisa data yang digunakan *analisa univariat*.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 30 responden dengan umur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 21 responden (52,2%), responden yang tidak bekerja sebanyak 33 responden (82,5%), responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 27 responden (67,5%), responden dengan jumlah kelahiran lebih dari sekali (multigravida) sebanyak 34 responden (85,0%), responden dengan umur kehamilan yang tidak beresiko sebanyak 34 responden (85,0%), responden dengan adanya riwayat penyulit sebanyak 38 responden (95,0%), responden dengan tekanan darah tinggi sebanyak 36 responden (90,0%), responden dengan adanya riwayat preeklampsia sebanyak 31 responden (77,5%). Dapat disimpulkan bahwa berbagai macam karakteristik ibu hamil dapat mempengaruhi terjadinya preeklampsia dan diharapkan tenaga kesehatan dapat membantu ibu hamil dalam melakukan pendeteksian dan pencegahan preeklampsia sejak dini.

Kata Kunci: Karakteristik Ibu Hamil Dengan Preeklampsia

PENDAHULUAN

Di dunia terdapat sekitar 585.000 ibu meninggal pertahunnya saat hamil atau bersalin dan 58,1% diantaranya di karenakan oleh preeklamsia. Penyebab kematian ibu hamil pada perdarahan sekitar (28%), preeklampsia (24%), infeksi (11%), komplikasi (8%), partus lama (5%), trauma obstetrik (5%), emboli obstetrik (3%). presentase KIA pada preeklamsia didapatkan sekitar 24% dari 58,1% (*World Health Organization*, 2014). Di Indonesia preeklampsia merupakan penyebab kematian ibu yang tinggi disamping perdarahan dan infeksi, yaitu perdarahan mencapai 28%, preeklampsia 24%, infeksi sebesar 11%, komplikasi puerperium sebesar 8%, partus lama sebesar 5% dan abortus sebesar 5% (Depkes RI, 2012). Sementara penyebab kematian ibu baik di dunia maupun di indonesia masih berputar pada tiga masalah utama (perdarahan, preeklamsia-eklamsia, dan infeksi) (Pusat Data dan Informasi, 2014).

Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) berkisar 305/100.000 KH (Survei Angka Sensus, 2015) dan Angka Kematian Neonatal(AKN) bekisaran 15/1000

KH (SDKI, 2017). Penyebab kematian ibu disamping infeksi (15%) dan preeklamsia (12%) adalah perdarahan (25%), terutama perdarahan pasca persalinan. Preeklamsia merupakan penyebab 15-20% kematian ibu, selain itu preeklamsia juga dapat menjadi penyebab kematian janin (Raghupathy, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian preeklamsia berkisar antara 0,51% - 38,4 %, sedangkan angka kejadian di Indonesia sekitar 3,4% - 8,5% (Legawati & Utama, 2017). Di Negara maju, angka kejadian preeklamsia berkisar 6%-7%. Sedangkan angka kejadian di Indonesia adalah sekitar 3,8-8,5%. Di Indonesia, preeklamsia penyebab kematian ibu yang tinggi sebesar 24%. (Depkes RI, 2012). Di Indonesia, perkiraan kejadian hipertensi dalam kehamilan sekitar 6-12 %serta sangat bervariasi dari masing-masing daerah dan hasil penelitian di rumah sakit (Manuaba, 2002). Berdasarkan profil dinas kesehatan Provinsi Lampung kematian ibu disebabkan perdarahan sebanyak 46 kasus hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan

sistem peredaran darah sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus, dan lainnya sebanyak 48 kasus. Pada tahun 2015 Jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh preeklamsia sebanyak 35 kasus, tahun 2016 sebanyak 37 kasus. Di provinsi Lampung dalam sehari terjadi kurang lebih 314 kelahiran dan sekitar 20% masih mengalami komplikasi yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan bayi. Ini terbukti dari masih tingginya angka Kematian ibu dan bayi di provinsi Lampung, pada tahun 2010 terjadi 135 kasus kematian ibu, 49 kasus di sebabkan perdarahan, 6 kasus infeksi dan 30 di karenakan hipertensi dalam kehamilan (BKKBN, 2011).

Dari seluruh kabupaten di provinsi Lampung, preeklamsia dan kelahiran prematur, memegang peranan penting dalam menyumbang persentase penyebab terbanyak kematian ibu dan bayi, yakni 7 kasus (36,9%) di banding

dengan penyebab lainya (Dinkes Provinsi Lampung 2011).

METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk mengklarifikasikan suatu data

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami preeklamsia di rumah sakit pertamina bintang amin tahun 2021, diketahui sebanyak 40 ibu yang mengalami preeklamsia.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami preeklamsia dalam kurun waktu 2021 yaitu sebanyak 40 ibu yang mengalami preeklamsia di rumah sakit pertamina bintang amin Bandar Lampung.

Pengambilan data dari data sekunder. Analisa data yang digunakan univariat, penelitian ini dilaksanakan pada 23 juni-27 juli 2022

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik ibu hamil dengan preeklamsia berdasarkan umur ibu

Umur Ibu	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Beresiko	19	47.5	47.5	47.5
tidak beresiko	21	52.5	52.5	52.5
Total	40	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas yang didapatkan dari 40 responden yang memiliki umur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 21 responden

(52,5%), sedangkan yang memiliki umur beresiko (<20 tahun - >35 tahun) sebanyak 19 responden (47,5%).

Tabel 2. Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak bekerja	33	82.5	82.5	82.5
bekerja	7	17.5	17.5	17.5
Total	40	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas yang didapatkan dari 40 responden yang bekerja sebanyak 7 responden (17,5%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 33 responden (82,5%).

Tabel 3. Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	13	32.5	32.5	32.5
tinggi	27	67.5	67.5	67.5
Total	40	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas yang didapatkan dari 40 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 27 responden (67,5%), sedangkan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 13 responden (32,5%).

Tabel 4. Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan paritas

Paritas	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Primi gravida	6	15.0	15.0	15.0
Multi gravida	34	85.0	85.0	85.0
Total	40	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas yang didapatkan dari 40 responden yang memiliki jumlah kelahiran sekali (primigravida) sebanyak 6 responden (15,0%), sedangkan yang memiliki jumlah kelahiran lebih dari sekali (multigravida) sebanyak 34 responden (85,0%).

Tabel 5. Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan umur kehamilan

Umur Kehamilan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
beresiko	6	15.0	15.0	15.0
tidak beresiko	34	85.0	85.0	85.0
Total	40	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas yang didapatkan dari 40 responden yang memiliki umur kehamilan beresiko yaitu sebanyak 6 responden (15,0%),

sedangkan yang memiliki umur kehamilan tidak beresiko sebanyak 34 responden (85,0%).

Tabel 6. Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan riwayat penyulit

Riwayat Penyulit	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ada riwayat	38	95.0	95.0	95.0
tidak ada riwayat	2	5.0	5.0	5.0
Total	40	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas yang didapatkan dari 40 responden yang memiliki riwayat penyulit dalam kehamilan sebanyak 38 responden

(95,0%), sedangkan yang tidak memiliki riwayat penyulit dalam kehamilan sebanyak 2 responden (5,0%).

Tabel 7. Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan tekanan darah

Tekanan Darah	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tinggi	36	90.0	90.0	90.0
normal	4	10.0	10.0	10.0
Total	40	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas yang didapatkan dari 40 responden yang memiliki tekanan darah tinggi sebanyak 36 responden (90,0%),

sedangkan yang memiliki tekanan darah normal sebanyak 4 responden (10,0%).

Tabel 8. Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan riwayat preeklampsia

riwayat preeklampsia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ada riwayat	31	77.5	77.5	77.5
tidak ada riwayat	9	22.5	22.5	22.5
Total	40	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas yang didapatkan dari 40 responden yang memiliki riwayat preeklampsia sebelumnya sebanyak 31 responden

(77,5%), sedangkan yang tidak riwayat preeklampsia sebelumnya sebanyak 9 responden (22,5%).

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan umur

Dari hasil penelitian yang diperoleh ibu hamil dengan preeklampsia di rumah sakit Pertamina bintang amin tahun 2021 yang berjumlah 40 responden dengan karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan yang memiliki umur beresiko (<20>35 tahun) sebanyak 19 responden (47,5%).

Menurut teori yang ada umur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kesehatan ibu hamil. Pada usia <20 tahun, organ reproduksi wanita belum matang dan beresiko tinggi mengganggu perkembangan janin dan pada usia 35 tahun atau lebih akan terjadi perubahan jaringan dan alat reproduksi serta jalan lahir yang tidak lentur lagi. Pada usia tersebut cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu, salah satunya hipertensi. Usia ibu terlalu tua saat hamil mengakibatkan gangguan fungsi organ karena proses degenerasi. Proses degenerasi organ reproduksi akan berdampak langsung pada kondisi ibu saat menjalani proses kehamilan dan persalinan yang salah satunya preeklampsia. Sebaliknya usia yang baik untuk hamil berkisar umur 20-35 tahun. Pada usia tersebut alat reproduksi wanita telah berkembang dan berfungsi secara maksimal (prawirohardjo,2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (manuaba,2017) dalam penelitiannya di dapatkan bahwa kasus preeklampsia lebih banyak pada ibu hamil dengan umur 20-35 tahun dengan 64,61%. Kasus preeklampsia lebih banyak terjadi pada usia <20>35 tahun dengan

68,8% (khuzaiyah, 2016). Banyaknya preeklampsia yang terjadi pada rentang usia sehat kemungkinan terjadi dikarenakan proses kehamilan dan persalinan paling banyak terjadi pada usia reproduktif (20-35 tahun).

Menurut peneliti, penelitian ini tidak sesuai dengan teori, pada penelitian ini justru ibu hamil dengan preeklampsia lebih didominasi pada umur tidak beresiko (20-35 tahun). Umur ibu berkaitan erat dengan system kekebalan tubuh, fungsi sel serta berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memberikan nutrisi dan oksigenasi kepada janin yang dikandung. Namun pada kasus preeklampsia umur tidak menjadi satu satunya faktor yang mempengaruhi kemunculan preeklampsia melainkan ada beberapa faktor lain seperti nulipara, lingkungan, kondisi sosial ekonomi, seasonal influences, obesitas, kehamilan ganda, gangguan metabolisme, preeklampsia pada kehamilan sebelumnya.

Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan pekerjaan

Dari hasil penelitian yang diperoleh ibu hamil dengan preeklampsia di rumah sakit Pertamina bintang amin tahun 2021 berjumlah 40 responden dengan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan dari 40 responden yang bekerja sebanyak 7 responden (17,5%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 33 responden (82,5%).

Menurut teori ibu hamil yang bekerja atau bertanggung jawab untuk pekerjaan rumah tangganya mempunyai resiko komplikasi lima kali lebih besar (hersiana,2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian astri fauziah

(2019) yang menunjukkan bahwa kejadian preeklampsia lebih didominasi oleh kelompok ibu yang hanya bekerja dirumah sebanyak 24 responden (80%) dan sebanyak 6 responden (20%) ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti ibu hamil yang tidak bekerja memiliki resiko mengalami preeklampsia dalam kehamilan karena sebagai IRT juga bisa mengalami stress dan akibat stress tersebut ibu bisa mengalami tekanan darah yang tinggi dan kecemasan dalam kehamilannya oleh sebab itu ibu yang tidak bekerja juga berkemungkinan besar mengalami preeklampsia.

Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan pendidikan

Dari hasil penelitian yang diperoleh ibu hamil dengan preeklampsia di rumah sakit pertamina bintang amin tahun 2021 yang berjumlah 40 responden dengan karakteristik responden berdasarkan pendidikan tinggi sebanyak 27 responden (67,5%), sedangkan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 13 responden (32,5%).

Menurut teori pendidikan ibu yang tinggi didapat seiring dengan kemajuan teknologi serta adanya emansipasi wanita indonesia untuk mendapatkan kesamaan hak dan kewajiban disegala bidang terutama pendidikan. Pendidikan seseorang berhubungan dengan kesempatan dalam menyerap informasi salah satunya mengenai kesehatan (sulistiyani,2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian astri fauziah (2019) yang menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia didominasi dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 22 responden (73,3%) responden yang memiliki

pendidikan tinggi, sedangkan responden dengan pendidikan rendah yaitu sebanyak 8 responden (32,7%).

Berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti hasil lebih dominan dengan ibu yang berpendidikan tinggi karena pendidikan tinggi tidak menjamin ibu tidak mengalami preeklampsia ada faktor lain yang menyebabkan preeklampsia yaitu kemungkinan besar ibu mengalami tekanan darah yang tinggi dan ada riwayat preeklampsia dikehamilan sebelumnya atau riwayat penyulit lainnya.

Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan paritas

Dari hasil penelitian yang diperoleh ibu hamil dengan preeklampsia di rumah sakit pertamina bintang amin tahun 2021 yang berjumlah 40 responden dengan karakteristik responden berdasarkan paritas memiliki jumlah kelahiran sekali (primigravida) sebanyak 6 responden (15,0%), sedangkan yang memiliki jumlah kelahiran lebih dari sekali (multigravida) sebanyak 34 responden (85,0%).

Menurut teori preeklampsia sering disebut sebagai penyakit kehamilan pertama karena banyak kasus preeklampsia yang muncul pada kehamilan pertama. Ibu primigravida lebih beresiko mengalami preeklampsia atau lebih dikenal dengan keracunan kehamilan sering terjadi hal ini dikarenakan antibody ibu belum sempurna menerima anti gen plasenta. Paritas memiliki pengaruh terhadap persalinan dikarenakan ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan selama masa kehamilannya terlebih pada ibu yang pertama kali mengalami masa kehamilan(Prawirohardjo,2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian astri fauziah

(2019) yang menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia didominasi dengan responden yang memiliki jumlah kelahiran lebih dari sekali (multigravida) sebanyak 20 responden (66,7%) dan responden yang memiliki jumlah kelahiran sekali (primigravida) sebanyak 10 responden (33,3%).

Dari penelitian ini lebih dominan dengan ibu yang multigravida yaitu kelahiran lebih dari sekali karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya preeklampsia pada ibu multigravida yaitu riwayat penyakit terdahulu, riwayat preeklampsia di kehamilan sebelumnya dan yang lainnya.

Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan umur kehamilan

Dari hasil penelitian yang diperoleh ibu hamil dengan preeklampsia di rumah sakit Pertamina bintang amin tahun 2021 yang berjumlah 40 responden dengan karakteristik responden berdasarkan umur kehamilan yang beresiko jika tidak cukup bulan <37 minggu sebanyak 6 responden (15,0%), sedangkan yang tidak beresiko jika cukup bulan >37 minggu sebanyak 34 responden (85,0%).

Menurut teori Preeklampsia rentan terjadi pada ibu dengan usia kehamilan 20 minggu atau ≥ 20 minggu kehamilan dan biasa terjadi pada ibu yang primigravida atau pertama kehamilan (Dini kurniawati dkk,2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian siti khuzaiyah (2016) yang menunjukkan Karakteristik responden berdasarkan umur kehamilan menunjukkan bahwa rata-rata umur kehamilan adalah 33 minggu dengan usia kehamilan paling muda

20minggu dan usia kehamilan paling tua adalah 41 minggu. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 28 (87,5%) responden yang umur kehamilannya cukup bulan >37.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menurut peneliti umur kehamilan memiliki kaitan yang erat dengan preeklampsia. Preeklampsia adalah suatu sindrom spesifik pada kehamilan yang terjadi setelah atau bisa juga terjadi sebelum usia kehamilan 20 minggu. Dari hasil penelitian ini lebih didominasi dengan ibu hamil yang umur kehamilannya cukup bulan (>37 minggu) karena ada kaitannya dengan riwayat preeklampsia di kehamilan sebelumnya dan ada riwayat tekanan darah tinggi.

Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan riwayat penyulit

Dari hasil penelitian yang diperoleh ibu hamil dengan preeklampsia di rumah sakit Pertamina bintang amin tahun 2021 yang berjumlah 40 responden dengan karakteristik responden berdasarkan riwayat penyulit seperti responden memiliki riwayat penyulit hipertensi,DM,dan lain sebagainya. Responden yang ada riwayat sebanyak 38 responden (95,0%), sedangkan yang tidak ada riwayat sebanyak 2 responden (5,0%).

Menurut teori Preeklampsia sampai saat ini masih belum diketahui penyebabnya, tetapi ada yang mengatakan bahwa preeklampsia dapat terjadi pada kelompok tertentu diantaranya yaitu ibu yang mempunyai faktor penyebab dari dalam diri seperti umur karena bertambahnya usia juga lebih rentan untuk terjadinya peningkatan hipertensi kronis dan menghadapi resiko lebih besar

untuk menderita hipertensi karena kehamilan, riwayat penyulit, riwayat keturunan, riwayat kehamilan, riwayat preeklampsia (Prawirohardjo, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erni Setiawati dkk (2007) yang menunjukkan bahwa sebanyak 14 (20%) responden ada riwayat penyulit dalam masa kehamilannya dan sebanyak 3 responden (4%) responden tidak memiliki riwayat penyulit.

Berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti bahwa responden yang memiliki riwayat penyulit atau penyakit dalam masa kehamilannya lebih dominan dengan penyakit hipertensi karena ibu yang mengalami preeklampsia ditandai dengan salah satunya yaitu tingginya tekanan darah ibu atau mengalami hipertensi dan penyakit DM karena pada ibu dengan diabetes melitus patofisiologinya bukan preeklampsia murni, melainkan disertai kelainan ginjal/vaskuler primer akibat diabetes melitus tersebut. Preeklampsia cenderung terjadi pada wanita yang menderita diabetes melitus karena diabetes melitus merupakan penyakit yang dapat menjadi faktor pencetus terjadinya preeklampsia juga menyertai penyakit tersebut dan bisa berkaitan dengan adanya riwayat tekanan darah tinggi atau riwayat penyulit lainnya.

Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan tekanan darah

Dari hasil penelitian yang diperoleh ibu hamil dengan preeklampsia di rumah sakit Pertamina Bintang Amin tahun 2021 yang berjumlah 40 responden dengan karakteristik responden berdasarkan tekanan darah tinggi sebanyak 36 responden (90,0%), sedangkan yang memiliki tekanan

darah normal sebanyak 4 responden (10,0%).

Menurut teori tekanan darah tinggi adalah tekanan darah sistolik >140 mmHg atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. Pengukuran tekanan darah sekurang-kurangnya dilakukan 2 kali selang 4 jam. Kenaikan tekanan darah sistolik >30 mmHg dan kenaikan tekanan darah diastolik >15 mmHg sebagai parameter hipertensi sudah tidak dipakai lagi. (Prawirohardjo, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erni Setiawati dkk (2007) yang menunjukkan bahwa sebanyak 14 (20%) responden ada riwayat tekanan darah tinggi dan sebanyak 3 responden (4%) yang memiliki tekanan darah normal.

Berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti preeklampsia ditandai dengan adanya hipertensi atau tekanan darah yang tinggi oleh karena itu dipenelitian ini responden didominasi dengan adanya tekanan darah yang tinggi atau mengalami hipertensi dan untuk ibu yang memiliki tekanan darah normal tetapi bisa mengalami preeklampsia dikarenakan ibu ada proteinuria dan salah satu penyebab terjadinya preeklampsia adalah ditandai adanya tekanan darah yang tinggi dan proteinuria dan bisa juga disebabkan dari beberapa faktor lain yaitu ibu adanya riwayat preeklampsia di kehamilan sebelumnya atau ada riwayat preeklampsia di keluarganya.

Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berdasarkan riwayat preeklampsia

Dari hasil penelitian yang diperoleh ibu hamil dengan preeklampsia di rumah sakit Pertamina Bintang Amin tahun 2021 yang berjumlah 40 responden dengan karakteristik responden berdasarkan riwayat preeklampsia

sebanyak 31 responden (77,5%), sedangkan yang tidak memiliki riwayat preeklampsia sebanyak 9 responden (22,5%).

Menurut teori perempuan mempunyai resiko lebih besar mengalami preeklampsia pada ibu yang pernah mengalami preeklampsia pada kehamilan dahulu atau telah mengidap hipertensi kurang lebih 4 tahun (chuningham,2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menik sri daryanti (2020) yang menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia didominasi dengan responden yang memiliki riwayat preeklampsia yaitu sebanyak 27 responden (77,1%) responden, sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat preeklampsia sebanyak 8 responden (22,9%).

Dari hasil penelitian, menurut peneliti bahwa riwayat preeklampsi pada kehamilan sebelumnya merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya preeklampsi pada kehamilan selanjutnya karena preeklampsia ditandai dengan adanya tekanan darah tinggi dan protein urine itu sebabnya ini bisa dikaitkan dengan adanya riwayat penyulit atau hipertensi dan riwayat preeklampsi sebelumnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian preeklampsia pada ibu hamil di rumah sakit pertamina bintang amin tahun 2021 sebanyak 40 responden, variabel usia ibu hamil yang memiliki umur tidak beresiko (20-35) sebanyak 21 responden (52,5%), variabel pekerjaan ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 33 responden (82,5%), variabel pendidikan ibu yakni sebagian besar pendidikan

tinggi sebanyak 27 responden (67,5%), variabel jumlah kelahiran lebih dari sekali (multigravida) sebanyak 34 responden (85,0%), variabel usia kehamilan tidak beresiko atau cukup bulan >37minggu sebanyak 34 responden (85,0%), variabel riwayat penyulit dalam kehamilannya sebanyak 38 responden (85,0%), variabel tekanan darah tinggi sebanyak 37 responden (92,5%) ibu hamil memiliki tekanan darah tinggi dan ibu hamil yang memiliki riwayat preeklampsia sebanyak 31 responden (77,5%).

Saran

Diharapkan berdasarkan penelitian ini petugas pelayanan kesehatan dapat lebih teliti untuk mengetahui tentang preeklampsia dan diharapkan untuk petugas kesehatan banyak mengikuti pelatihan, seminar dan lain sebagainya dalam mengenali faktor resiko dan gejala preeklampsia sehingga dapat segera melakukan pencegahan dan petugas kesehatan dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi mengenai pencegahan terhadap preeklampsi, serta diharapkan agar ibu hamil dapat menambah pengetahuan tentang ini dengan mencari informasi tentang faktor-faktor resiko terjadinya preeklampsia seperti umur, pekerjaan, pendidikan, paritas, umur kehamilan, riwayat penyulit, tekanan darah, dan riwayat preeklampsia. Mengenali juga tanda preeklampsia seperti tekanan darah $\geq 140/90$ mmhg, oedema tungkai atau bengkak pada tungkai, proteinuria sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dan memeriksakan diri agar tidak berlanjut ke eklampsia.

DAFTAR PUSTAKA

- Evrianasari, N., Yuviska, I. A., & Suprihatini, S. (2019). Effect Of Yogurth Adduction In Blood Pressure Degression On Pregnant Woman With Hypertension. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 99-108.
- Fauziah, A. (2020). karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia dipuskesmas kecamatan palmerah jakarta barat tahun 2019. *Karakteristik Ibu Hamil Dengan Preeklampsia*, 21(1), 1-9.
- Giovanna E Lombo¹, F. W. W. L. S. M., & 1Mahasiswa. (1976). Observations of Control System Design: Problems and Promise. *Karakteristik Ibu Hamil Dengan Preeklampsia*, SMC-6(12), 882-887.
- Khuzaiyah, S., Anies, A., & Wahyuni, S. (2016). Karakteristik Ibu Hamil Preeklampsia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1-5.
- Kurniawati, dini dkk. 2020. *preeklampsia dan penanganannya*. kaliyantar selatan:KHD production
- Mutiara, B., Amirus, K., Aryastuti, N., Wulandari, R., & Sudirahayu, I. (2018). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Tekanan Darah Dan Protein Urine Pada Ibu Dengan Preeklampsia Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2017. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(3), 48.
- Noncommunicable disease surveillance. (2014)
- Prawirohardjo, sarwono.(2016).*ilmu kebidanan*.jakarta:PT.bina pustaka
- Pratiwi, arantika meidya dan Fatimah.2019.*patologi kehamilan*.yogyakarta:pustaka baru press
- Rudiyanti, N., & Raidartiw, E. (2018). Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di Sebuah RS Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 173.
- Rukiyah, ai yeyeh dan lia yulianti.2017. *asuhan kebidanan patologi kebidanan*.Jakarta: trans info media
- Septiasih. (2018). *Pada Ibu Bersalin Di Rsud Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017 Pada Ibu Bersalin Di Rsud Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*.
- Setiawati, E. dan Z. (2008). *karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia di RSUD dr.R.Goeteng Taroenadibrata purbalingga tahun 2007*. 1.
- Susiana, S. (2019). Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya. *Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya Penangannya*.
- Second Decade. Geneva, World Health Organization Departemen of
- Yuliani, D. R., Hadisaputro, S., & Nugraheni, S. A. (2019). Distribution of Preeclampsia Risk Factors in Pregnant Woman With Mild Preeclampsia in Banyumas District. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 135.
- WHO. (2014). Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the